

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu negara saat ini tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan nasional di negara itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun secara tidak langsung dipersiapkan untuk mampu mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka untuk menyukseskan pembangunan yang semakin pesat.

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas belajar adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasi (mengatur) lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian, seharusnya proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa dimana penempatan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama didasarkan atas rasionalisme yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan (Panjaitan, Keysar 2009:8).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada banyak individu guna mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap

perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan serius yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas, dan relevansinya.

Rendahnya pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai rendah tetapi disukai oleh siswa adalah mata pelajaran produktif khususnya mata pelajaran kompetensi dasar sistem bahan bakar bensin. Kenyataan ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti ketika melaksanakan observasi lapangan di SMK Swasta Budi Agung Medan diperoleh data hasil belajar siswa kompetensi dasar sistem bahan bakar bensin yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 60 (terlampir). sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 75. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan.

Ada banyak hal yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar ini, salah satunya adalah proses pembelajaran yang tidak berpihak pada siswa. Dalam pembelajaran siswa bersifat hanya pendengar saja dan guru yang selalu dominan (*Teacher Centered*). Dominasi guru dalam pelajaran ini menyebabkan siswa lebih banyak menunggu sajian dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan. Akibatnya, siswa hanya dapat menghafal tanpa mengerti apa yang dipelajari dan hanya mencatat apa yang dikatakan gurunya saja tanpa mencari kebenaran dari konsep itu sendiri.

Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu, penggunaan model pembelajaran yang masih kurang optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Pelajaran produktif kaya akan konsep yang bersifat abstrak membuat siswa sukar membayangkannya. Bila saja konsep-konsep yang bersifat abstrak itu dapat dibuat menjadi nyata sehingga mudah ditangkap oleh panca indera, maka masalahnya akan sangat berbeda. Masih kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan siswa tidak terlalu banyak mempunyai kesempatan untuk mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya. Dalam proses belajar dan mengajar kurang adanya interaksi antara guru dan siswa yang baik.

Berbagai usaha telah dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut di atas, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelas dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar produktif khususnya kompetensi dasar sistem bahan bakar bensin. Tetapi usaha itu belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru cenderung didominasi oleh beberapa orang saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan temannya. Usaha lain yang dilakukan guru adalah dengan melaksanakan praktikum di laboratorium. Namun, tidak semua masalah produktif dapat disimulasikan di laboratorium, lebih lagi penggunaan laboratorium terbatas hanya di sekolah. Kondisi inilah yang mendorong guru menjadi lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga pengetahuan dapat lebih mudah dipahami siswa.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar mengajar. Model pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kecerdasan secara optimal. Model pembelajaran yang sering dipakai dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah sangat mempengaruhi kondisi siswa. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari. Usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran antara lain memilih model yang tepat, sesuai materinya dan menunjang terciptanya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Dari berbagai macam model mengajar yang ada, tidak ada satu model pun yang dianggap paling baik diantara model-model yang lain. Tiap model mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu model mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu model yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, terkadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok produktif adalah mata pelajaran sistem bahan bakar bensin. Dalam mata pelajaran sistem bahan bakar bensin, beberapa topik yang dikuasai meliputi pembahasan tentang jenis dan tujuan pemeliharaan dan fungsi beserta cara kerja sistem bahan bakar bensin dan komponennya sesuai dengan SOP.

Peneliti-peneliti lain yang juga telah meneliti tentang penggunaan model pembelajaran TPS yaitu diantaranya Andi Fransiskus Marpaung (2011), Debora Kristie Purba (2012), Siti Jamyamah (2010) mengatakan bahwa Model Pembelajaran TPS dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul :

**“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Pada Siswa Kelas XI TKR (Teknik Kendaraan Ringan) Smk Swata Budi Agung Medan”**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain:

1. Metode pembelajaran kurang bervariasi.
2. Minat belajar Sistem Bahan Bakar Bensin siswa masih kurang.
3. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran.
4. Proses pembelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin yang masih berpusat pada guru dan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan soal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga ruang lingkup permasalahannya jelas, yaitu :

1. Materi yang akan diajarkan adalah Mengenal komponen, fungsi dan cara kerja sistem bahan bakar bensin.
2. Subjek penelitian adalah siswa SMK Swasta Budi agung Medan Kelas XI
3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes kognitif, afektif dan psikomotorik observasi terhadap aktivitas siswa.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar Sistem Bahan bakar bensin siswa kelas XI (TKR) Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Budi Agung Medan
2. Bagaimanakah keaktifan siswa pada penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar belajar Sistem Bahan bakar bensin siswa kelas XI (TKR) Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Budi Agung Medan.

### **E. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS sebagai model pembelajaran. Penggunaan Kooperatif Tipe TPS sebagai model pembelajaran mempunyai efektivitas yang cukup tinggi karena mampu mengembangkan aspek kognitif, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna.

Dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS akan menarik motivasi dan minat siswa untuk menggali informasi dari model pembelajaran tersebut sehingga memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran dan menjadikan proses belajar lebih bermakna pada diri siswa sehingga diharapkan pemahaman siswa akan konsep yang diajarkan lebih mendalam.

Dari uraian di atas, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Budi Agung Tahun Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

## G. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Praktis

Penerapan model pembelajaran TPS ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran Sistem Bahan Bakar Bensin yang dianggap sulit bagi siswa menjadi menarik dan menyenangkan dan tentunya dapat nantinya membantu guru dalam mengajar Sistem Bahan Bakar Bensin dikelas.

### 2. Manfaat Teoritis

Bagi siswa :

- a. Sebagai masukan bagi siswa agar lebih terampil dalam menggunakan model pembelajaran TPS dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.
- b. Dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung terutama dalam menggunakan model pembelajaran TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi guru

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk memilih alternative model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- b. Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang atau mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan di kelas.



Bagi sekolah :

- a. Bahan masukan bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa
- b. Sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Bagi peneliti :

- a. Sebagai bahan referensi dan informasi melakukan Penelitian Tindakan Kelas
- b. Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY